MINIMALISIR PENULARAN LOKAL, KERUMUNAN DIANTISIPASI

Mayoritas Tempat Usaha Belum Disiplin Prokes

YOGYA (KR) - Mayoritas tempat usaha yang disapa jajaran Sat Pol PP Kota Yogya diketahui belum disiplin protokol kesehatan (prokes). Dari total 1.965 tempat usaha, sebanyak 59 persen atau 1.156 belum taat prokes. Hanya 41 persen yang benar-benar mampu disiplin.

Komandan Sat Pol PP Kota Yogya Agus Winarto, menyebut jumlah itu memang belum mewakili seluruh tempat usaha di Kota Yogya. Akan tetapi cukup tersebar di wilayah serta mencakup usaha skala kecil maupun besar. "Itu merupakan tempat usaha yang kami sapa melalui kegiatan sosialisasi di wilayah dan akan terus kami lakukan," tandasnya, Jumat (11/12).

Bentuk pelanggaran atau kelonggaran prokes dari kalangan usaha itu pun bervariasi. Sebagian besar karena tidak ada pembatasan kapasitas atau penanda larangan duduk bagi pengunjung di titik tertentu. Di samping itu, ditemukan pula petugas di tempat usaha itu yang tidak mengenakan masker ketika melayani pengunjung.

Agus mengatakan, usaha yang tidak menyediakan tempat mencuci tangan juga termasuk dari bentuk pelanggaran. Begitu pula bagi usaha skala besar yang tidak mengecek suhu tubuh pengunjung dan karyawannya menggunakan thermogun. "Bagi kalangan usaha diatur protokol khusus untuk bisa menjalankan usahanya dengan menjamin keamanan. Justru kalau melanggar protokol bisa merugikan karena pengunjung akan memilih tempat yang menjamin keamanannya," imbuhnya.

Bagi tempat usaha yang diketahui belum disiplin prokes itu pun belum akan dikenai sanksi penutupan. Petugas sejauh ini masih memberikan peringatan serta surat pernyataan agar protokolnya diperbaiki. Pengawasan usai adanya peringatan juga tetap dilakukan ketika batas waktu kesanggupan perbaikan protokol selesai. Jika ternyata di kemudian hari masih melanggar, maka sanksi pencabutan izin atau penutupan usaha bisa dipertimbangkan.

Agus menambahkan, selain rutin menyapa tempat usaha pihaknya juga turut mengantisipasi kerumunan di berbagai wilayah. Setiap bentuk kerumunan yang mengabaikan protokol Covid-19, maka tidak akan ditoleransi dan langsung dibubarkan. Apalagi gelaran kegiatan yang sudah memiliki kesepakatan penerapan protokol namun ternyata menimbulkan kerumunan. "Seperti kegiatan pekan lalu di Lippo Plaza. Kegiatan di indoor memang bisa dikendalikan, tetapi simpatisan di luar justru berkerumun dan banyak tidak menggunakan masker. Acara itu kami bubarkan," tegasnya.

Begitu pula kerumunan yang terjadi secara spontan. Terutama ketika beberapa warga atau komunitas yang kongkow di tempat-tempat tertentu tanpa menjaga jarak. Pembubaran kerumunan harus dilakukan karena potensi penularan Covid-19 di Kota Yogya maupun daerah lain sudah terjadi dalam skala lokal. Penularan bukan lagi akibat riwayat perjalanan ke luar daerah melainkan juga interaksi sesama dalam kegiatan sehari-hari.

Sebelumnya, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menegaskan sejauh ini pihaknya belum memberikan izin kegiatan di luar ruang yang berpotensi menyebabkan kerumunan. Diakuinya, setiap kerumunan yang terjadi maka peluang terjadinya penularan Covid-19 akan semakin tinggi. Apalagi dalam kurun waktu sepekan terakhir laju penambahan kasus harian di Kota Yogya kerap mencapai rekor karena di atas 20 kasus. **(Dhi)-f**

FOKUS GENJOT EKONOMI KAMPUNG

Lumbung Mataram Purbayan Manfaatkan Lahan Tidur

YOGYA (KR) - Lumbung Mataram kini semakin digencarkan guna menjaga ketahanan pangan di tingkat wilayah. Salah satunya Kelurahan Purbayan Kotagede yang memanfaatkan lahan tidur untuk pertanian produktif.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan pihaknya kini fokus menggenjot ekonomi di sektor kampung. "Keberadaan Lumbung Mataram yang diprakarsai dari danais basisnya ialah kampung. Bahkan tidak sekadar ketersediaan pangan yang bisa dipertahankan, namun program ini bisa disinergikan dengan potensi lain hingga menjadi kekuatan di kampung," tandasnya di sela singgah di Lumbung Mataram Purba Asri RW 14 Purbayan Kotagede, Jumat (11/12).

Oleh karena itu dirinya bersama jajaran korporasi, kampus maupun komunitas akan bersama membangun dan berkolaborasi dengan kampung. "Insya Allah setiap Jumat kami akan mengunjungi setiap kampung yang ada di Kota Yogya, serta mengenalkan potensi yang dimilikimya, namun tak lupa semuanya harus dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pakai masker, jaga jarak, cuci tangan atau pakai hand sanitizer,„Äù imbuhnya.Sementara Lurah Purbayan Ari Sulistya, mengaku Lumbung Mataram di wilayahnya memanfaatkan lahan tidur yang selama ini tidak terurus. Warga juga sudah berkomunikasi dengan pemilik lahan untuk merubahnya menjadi lahan produktif. Sejumlah kegiatan pertanian digulirkan warga yang tergabung dalam kelompok tani binaan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya.Aneka pertanian yang dikelola antara lain kebun sayur, lele cendol, ternak magot hingga ternak kambing. Hasil pertanian memang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan harian anggota kelompok tani maupun warga setempat. Meski demikian tidak menutup kemungkinan jika hasil melimpah akan dijual secara luas. "Ke depan akan terus berkembang. Sudah ada konsep untuk jadi wahana wisata selfi serta dibangun Kopi Lumbung Mataram. Kami sinergikan antara potensi wisata, tani, dan kuliner," urainya. **(Dhi)-f**

KR-Istimewa

Wakil Walikota Yogya bersama pejabat lain secara simbolis menanam pohon pepaya di Lumbung Mataram Purbayan.

Sebagian Rencana Wisata ke Yogya Ditunda

YOGYA (KR) - Informasi peningkatan kasus Covid-19 dan isu-isu kebijakan pembatasan keluar masuk di daerah-daerah sekitar Yogya (lockdown), ditambah kebijakan pemerintah mengurangi libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), berdampak signifikan dengan rencana kunjungan wisata ke Yogya.

"Reservasi-reservasi hotel dan restoran banyak yang ditunda, terutama untuk medio tanggal 20 hingga 31 Desember 2020, tinggal 40 persen dari minggu lalu sebesar 52 persen. Penundaan lebih banyak karena faktor isu lockdown dan hoaks negatif tentang Yogya," ungkap Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo kepada KR, Jumat (11/12).

Deddy masih berharap antara 25 s/d 31 Desember okupansi bisa mencapai 70 persen di semua kelas hotel dan merata di DIY. "PHRI DIY sudah meminta semua anggotanya untuk menerapkan prokes yang disiplin, ketat dalam melayani tamu agar tidak ada kekhawatiran tamu menginap di Yogya," tegasnya, Disebutkan, peran tamu dan masyarakat Yogya dibutuhkan dalam disiplin prokes untuk bangkitnya pariwisata.

Senada, Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardyanto Setyo Ajie menyatakan, isu-isu yang merebak seputar Covid-19 akhir-akhir ini berpengaruh terhadap forcast libur Nataru. "Sejauh ini reservasi room di tanggal 20 Desember ke atas belum terlihat signifikan, ditambah pengurangan libur Nataru semakin melemahkan rencana kunjungan wisata ke Yogya," jelasnya.

Ketegasan pelaku industri wisata, masyarakat serta Pemda dan jajarannya dalam implementasi dan Prokes Covid-19 perlu ditegakkan. "Jangan sampai pariwisata menjadi penyumbang klaster baru dan menjadi penghambat proses recovery pariwisata DIY," tegasnya. **(R-4)-f**

P E N G U M U M A N
(Tentang Sertipikat Hilang)
No : 13573 /Peng-33.01.HP.03.02/XII/2020

Untuk mendapatkan Sertipikat baru sebagai pengganti Sertipikat yang hilang, berdasarkan ketentuan pasal 59 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah, dengan ini diumumkan bahwa :

No	a. Nama Pemohon b. Alamat	a. Jenis Hak b. No. Hak c. Luas	Terdaftar Atas Nama	Tanggal Pembukuan	Letak Tanah a. Desa / Kel. b. Kecamatan
1	a. **SULASMI** b. gg. Asem RT.001 RW.003 Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.	a. Milik b. 1779 c. 3626 m2	**SULASMI** istri SOSRO MIHARDJO	20/05/1991	a. Tritih Lor b. Jeruklegi
2	a. **SUBAGYO** b. JL. Tanjung RT.003 RW.011 Kelurahan Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan. Kabupaten Cilacap.	a. Milik b. 1717 c. 183 m2	1. **SAWI** 2. **MATIUS TARMIN** 3. **SUTARNI** 4. **SUBAGYO** 5. **SUWARSO**	30/03/1998	a. Sidakaya b. Cilacap Selatan
3	a. **TITIK HARYATI** b. JL. Gayam No. 08 RT.001 RW.012 Kelurahan Tambakreja Kecamatan Cilacap Selatan. Kabupaten Cilacap.	a. Milik b. 2409 c. 411 m2	**SUKADI**	20/06/1994	a. Tambakreja b. Cilacap Selatan
4	a. **Doktoranda SITI MALIKA** b. JL. BATAM A3/19 Gunungsimping Permai Kelurahan Gunungsimping Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.	a. Milik b. 1091 c. 72 m2	Doktoranda **SITI MALIKA**	25/01/2010	a. Tegalreja b. Cilacap Selatan
5	a. **SUGENG BUDIYANTO** b. JL. Delima jaya I Kav.B.4/6/ RT/004 RW.004 Kel. Rempoa Kec. Ciputat Timur Kota Tanggerang.	a. Milik b. 89 c. 7110 m2	**RINAH**	20/10/2020	a. Bantar b. Wanareja

Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pengumuman ini, bagi mereka yang merasa berkeberatan dapat mengajukan keberatan-keberatan kepada kami dengan disertai alasan dan bukti yang kuat. Jika setelah 30 (tiga puluh) hari tidak ada keberatan terhadap permohonan penggantian sertipikat tersebut di atas, maka sertipikat pengganti akan diterbitkan dan berlaku sah menurut hukum dan sertipikat yang dinyatakan hilang tidak berlaku lagi.

Cilacap, 08 Desember 2020
Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Cilacap
Ttd
KARSONO, A.Ptnh,S.H.,M.Si
NIP. 19681028 198903 1 004

TAHAP 1 UNTUK SMK KOPERASI DAN WARGA SEMAKI

Kagama DIY Gencarkan Wakaf Buku

YOGYA (KR) - Untuk mendukung gerakan literasi di sekolah-sekolah maupun masyarakat, Pengurus Daerah Keluarga Alumni Gadjah Mada Daerah Istimewa Yogyakarta (Pengda Kagama DIY), menggencarkan gerakan wakaf. Buku yang dikumpulkan dari anggota Kagama selanjutnya dihibahkan kepada masyarakat.

Untuk tahap pertama, hibah buku diberikan kepada perpustakaan SMK Koperasi Yogyakarta, Perpustakaan Semaki Kulon, dan Perpustakaan Semaki Gede. Buku yang diserahkan sekitar 300 eksemplar. Penyerahan dilakukan Ketua Pengda Kagama DIY, Ir Gatot Saptadi di ruang RPS SMK Koperasi Yogyakarta Jalan Kapas I No 5 Yogya, Jumat (10/12). Buku diterima Edy Susanto SPd (Kepala SMK Koperasi), Cheryl Marliana mewakili masyarakat Kampung Semaki Gede, dan Ny Budi (mewakili masyarakat Kampung Semaki Kulon Umbulharjo).

KR-Luthfie

Ir Gatot Saptadi (kanan) menyerahkan buku kepada Heri Susanto.

Ir Gatot Saptadi menjelaskan, gerakan wakaf buku ini merupakan wujud kepedulian para anggota Kagama kepada masyarakat maupun peserta didik. Harapannya bisa mendorong mereka dalam meningkatkan literasi yang saat ini sedang digencarkan pemerintah. "Sumbangan ini insya Allah sangat bermanfaat untuk bangsa dan negara," jelasnya.

Selanjutnya, dalam waktu dekat ini program hibah buku akan dilaksanakan di Pendapa Kagama. Nantinya, masyarakat bisa mengambil sendiri buku-buku yang ada secara gratis. Untuk waktunya masih belum ditentukan. Saat ini Pengda Kagama masih terus menggalang pengumpulan buku. "Saat ini buku yang terkumpul sudah sekitar 800 eksemplar. Isinya berbagai macam ilmu pengetahuan maupun fiksi. Nantinya masyarakat bisa mengambil sendiri buku yang diinginkan," tambahnya.

Sementara itu Kepala SMK Koperasi Heri Susanto mengucapkan terimakasih atas bantuan buku ini. Meski sekarang sudah era digital, di mana ilmu pengetahui juga bisa dicari di internet, namun adanya buku secara fisik masih dibutuhkan. "Semoga hubungan baik dengan Pengda Kagama ini diharapkan masih akan terus berlanjut," katanya. **(Fie)-f**

KESADARAN DAN POLA HIDUP BERSIH MASYARAKAT

Kunci Keberhasilan Mewujudkan Smart Environment JSP

PEMBANGUNAN infrastruktur baik sarana dan prasarana Jogja Smart Province (JSP) menjadi salah satu program prioritas pembangunan di DIY sebagaimana tercantum dalam Keputusan Gubernur DIY Nomor 163/KEP/2017 tentang Program Proritas Pembangunan. Untuk melaksanakan program tersebut, Pemda DIY telah menyusun Peraturan Gubernur (Pergub) DIY Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Rencana Aksi Daerah JSP Tahun 2019 hingga 2023. Terwujudnya JSP dapat di akselerasi dengan melibatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam seluruh proses bisnisnya.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji mengatakan pemasangan alat-alat pengembangan dimensi Smart Environment di area Sumbu Filosofi tetap berbasis TIK. Sebab mau tidak mau untuk mewujudkan salah satu program pembangunan prioritas DIY tersebut kuncinya adalah TIK. Namun terkait pemanfaatan, pengelolaan hingga pemeliharaan teknologi tersebutlah yang harus benar-benar 'smart' di area Sumbu Filosofi. " Kita punya alat peringatan dini untuk banjir yang di pasang di Sungai Code dan Sungai Winongo, kalau tidak dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik akan percuma," ujarnya.

Baskara Aji mengungkapkan dalam penanganan bencana banjir, justru intinya adalah kesadaran bersama masyarakat bahwa lingkungan yang bersih itu menjadi kunci utamanya. Itu justru menurutnya merupakan ciri-ciri masyarakat yang 'smart'. Sebab percuma memasang alat pendeteksi banjir di sungai tetapi masyarakat masih berperilaku membuang sampah di sungai.

" Jadi sebetulnya sikap hidup masyarakatlah yang harus menjadi 'smart' guna mewujudkan salah satu bidang dimensi JSP yaitu Smart Environment dengan dukungan TIK. Kembali lagi kepada pola pikir atau mindset masyarakat dalam mewujudkan Smart Environment, TIK itu hanya sarananya saja. Justru pola hidup masyarakat yang bersih dalam kehidupan sehari-hari inilah wujud nyata dari Smart Environment," tutur Mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY ini.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY Rony Primanto Hari menyampaikan pihaknya bersinergi dan bekerjasama dengan Balai Besar Wilayah Serayu-Opak (BBWSO) mengembangkan Early Warning System (EWS) atau sistem peringatan dini banjir di wilayah sungai yang berada di deliniasi Sumbu Filosofi. Kedua sungai tersebut yaitu Sungai Code dan Sungai Winongo sehingga apabila terjadi banjir maka akan bisa diketahui terlebih dahulu.

" Pemasangan EWS ini diharapkan akan mengurangi dampak negatif akibat banjir di sepanjang Sungai Winongo maupun Sungai Code yang berada di Sumbu Filosofi. Dengan adanya peringatan dini ini akan sangat membantu semua pihak baik masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran kedua sungai tersebut maupun bagi pengambil kebijakan dalam hal ini Pemda setempat sebagai langkah antisipasi mengurangi dampak bencana apabila terjadi banjir," jelas Rony.

Kondisi Sungai Code yang melintasi Kampung Cokrodirjan Yogyakarta KR-Fira Nurfiani

Selain mengembangkan EWS di wilayah sungai, Rony menuturkan pihaknya pun bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY untuk pengelolaan sampah di tempat-tempat sampah dengan smart sensor khusus. Sensor pintar ini khusus dipasang di beberapa titik area pembuangan sampah, jika sampah di area tersebut sudah penuh maka smart sensor ini akan memberikan tanda. Hal ini akan memudahkan dan efektif bagi petugas kebersihan mengambil sampah di area tempat pembuangan sampah yang sudah penuh.

" Diskominfo DIY bersinergi dengan DLHK DIY dalam mengembangkan smart sensor khusus di tempat pembuangan sampah sekaligus dimanfaatkan untuk pengawasan atau monitoring kondisi area tersebut. Kami membangun infrastruktur sistem jaringannya yang akan memudahkan seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Pengembangan TIK ini merupakan wujud implementasi dimensi Smart Environment di area Sumbu Filosofi yang baru akan diluncurkan tahun depan," ungkapnya.

Pihaknya mengharapkan masyarakat di kawasan Sumbu Filosofi bisa memanfaatkan pengembangan TIK di bidang dimensi Smart Environment yang merupakan bagian dari implementasi JSP. Masyarakat bisa memanfaatkan alat peringatan dini maupun smart sensor di tempat sampah dengan pengawasan via Closed Circuit Television (CCTV). Dengan dibantu pengawasan CCTV inilah, jika ada orang yang membuang sampah sembarangan bisa disampaikan kepada petugas yang ada di lokasi.

" Dalam hal ini, terutama mewujudkan Smart Environment butuh keterlibatan masyarakat guna mengawasi langsung kebersihan di lingkungannya. Kesadaran dalam diri masyarakat itu sendiri adalah kunci keberhasilan pemanfaatan TIK tersebut," tegas Rony.

Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro Sujarwo Putro mengaku kerjasama Pemda dengan komunitas berjalan cukup baik dan solid terutama di kawasan Malioboro selama ini. Contohnya dalam pencegahan Covid-19 misalnya, semua komunitas yang ada di kawasan Malioboro diwakili ketua-ketua komunitas di ajak rembug atau berdiskusi untuk membuat dan melaksanakan rencana bersama.

" Pemerintah Kota (Pemkot) Kota Yogyakarta cukup mendukung beragam inisiatif yang berasal komunitas dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan Malioboro sejauh ini. Seperti saat komunitas di kawasan Malioboro mempunyai gagasan ronda kebersihan dan peluncuran program Jaga Kebersihan dan Lihat Sampah Ambil atau Jaka Lisa," jelas Sujarwo.

Sujarwo menilai berbagai komunitas yang ada di kawasan Malioboro telah memiliki kesadaran dan inisiatif yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di lingkungan sekitar komunitas tersebut berjualan. Misalnya Kelompok 37 Koperasi Persatuan Pedagang Kaki Lima Yogyakarta (KPPKLY) yang berada di Selatan jalan Malioboro mempunyai program bersih-bersih dan penyemprotan disinfektan setiap Jumat Pagi. Begitu pula, para PKL di kawasan Malioboro yang tergabung dalam Koperasi Tridharma tidak kalah juga mempunyai program bersih-bersih digawangi para Srikandinya setiap Jumat sore. " Mereka menyadari kebersihan lingkungan merupakan salah satu kunci bagi kawasan wisata seperti Malioboro. Apalagi, saat-saat ini di masa pandemi Covid-19," tegasnya..

Pihaknya berharap agar pemerintah bisa membuka semacam hot line untuk konsultasi, pengaduan dan reaksi cepat penanganan kebersihan lingkungan di kawasan Malioboro. Tidak kalah pentingnya, juga diperlukan informasi cepat semacam WhatsApp Blast atau SMS blast, yang pada periode tertentu memberi informasi soal kebersihan lingkungan kepada komunitas. " Jika ada jaringan komunikasi antara pemerintah dalam hal ini dengan Diskominfo DIY mengenai sekilas informasi penting kondisi terkini keadaan di seputaran kawasan Malioboro ini bisa difasilitasi pemerintah daerah sebaik-baiknya," imbuh Sujarwo.**(Ira)**